

PENERAPAN TA`ZIR UNTUK MENDISIPLINKAN SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Bisri Mustofa, M. Rizqon Al Musafiri
Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasikasi Islam

bisrimustofa526@gmail.com, m.rizqon.almusafiri@gmail.com

Abstact

Study This study discusses the application of ta'zir applied by the administrators of the Darussalam Blokagung Islamic boarding school in dealing with students who violate discipline .In this type of research the researcher uses descriptive qualitative research, the method used in this research is by observing, interviewing, and documenting. From phenomena , researchers formulate problem that is how to apply ta'zir in Darussalam Islamic boarding school Blokagung . Result of study shows that the types of violations that are often carried out by students are running away (leaving the cottage without permission), not reading the Koran, and smoking . while the ta`zir that is carried out by the management in dealing with students who violate discipline: 1) giving a warning, 2) giving sanctions or punishments according to the violation, 3) if everything has been carried out but still cannot control the behavior it will be handed over to both parents or sent home for one academic year.

Keywords : _ Application of Ta`zir and discipline santri

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan ta`zir yang di terapkan oleh pengurus pondok pesantren Darussalam Blokagung dalam menangani santri yang melanggar disiplin.penelitian ini dilatarbelakangi atas adanya perilaku melanggar disiplin yang dilakukan santri.seharusnya pondok pesantren mamapu menciptakan santri yang tertib,berakhlak baik,dan santun.Dalam jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari fenomena, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan ta`zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri ialah minggat (keluar pondok tanpa izin), tidak mengaji, dan merokok. Sedangkan ta'zir yang dilakukan pengurus dalam menangani santri yang melanggar disiplin: 1) memberikan teguran, 2) memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran, 3) jika semua sudah dilaksanakan namun masih tidak bisa mengontrol perilaku maka akan diserahkan kepada kedua orang tua atau dipulangkan selama satu tahun ajaran.

Kata Kunci : Penerapan Ta'zir dan kedisiplinan santri

PENDAHULUAN

Hukuman di Pondok Pesantren biasanya dikenal dengan istilah *ta'zir* yang berkaitan erat dengan kedisiplinan. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua atau lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi suatu yang internal, menyatu dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Seperti yang terdapat dalam pesantren, santri yang melanggar peraturan akan merasa aman jika tidak diberikannya *ta'zir* atau hukuman sebagai ganjaran dari perbuatannya yang salah. Mereka bahkan dengan mudahnya mengulangi perbuatan yang salah dan hal tersebut berakibat akan hilangnya sikap disiplin dalam mentaati setiap peraturan dan hilangnya disiplin terhadap dirinya sendiri

Tujuan utama dari pemberian *ta'zir* kepada santri adalah agar anak merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang salah. *Ta'zir* yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Kedisiplinan santri bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan terhadap santri, melainkan untuk mendidik para santri agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri putri yang berada pada usia remaja akhir, alasan pemilihan remaja akhir disini karena remaja bukan lagi yang mempunyai kepribadian kekanak-kanakan dan mampu membebaskan dirinya dari ketergantungan orang tua dan orang lain. Selain itu remaja juga memperlihatkan tingkah laku secara sosial yang dapat di pertanggung jawabkan. Untuk menjawab dari fokus penelitian ini maka akan diteliti dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan masalah penelitian.

Pada dasarnya pesantren memiliki tujuan membentuk kepribadian akhlak yang baik terhadap para santri. Manfred Ziemek, tertarik melihat sudut keterpaduan aspek perilaku dan intelektual. "Tujuan Pesantren" menurut pengamatannya, "adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan".

Untuk itulah Pondok Pesantren perlu mengadakan peraturan yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh para santri agar ciri khas yang dimiliki Pondok Pesantren dapat tercermin di kehidupan para santri. Begitu juga adanya metode *ta'zir* yang diterapkan di dalamnya, semata-mata untuk mewujudkan tujuan pendidikan Pondok Pesantren yaitu membentuk kepribadian disiplin terhadap diri santri.

LANDASAN TEORI

Menurut bahasa, lafadz *ta'zir* berasal dari kata *azzara* yang berarti *man'u wa radda* (mencegah dan menolak). *Ta'zir* dapat berarti *addaba* (mendidik) atau *azhamu wa waqra* yang artinya mengagungkan dan menghormat. (Makhrus Munajat, 2009)

Menurut H.A. Djazuli, *ta'zir* secara etimologis berarti menolak atau mencegah. Dalam dunia pesantren, istilah *ta'zir* diartikan sebagai suatu pelajaran atau pendidikan dalam bentuk hukuman tertentu terhadap santri yang karena suatu sebab misalnya kesiangan shalat subuh atau tidak ikut mengaji tanpa ada alasan yang benar. Hukuman tersebut bertujuan mencegah yang bersangkutan mengulangi kembali perbuatan dan membuat yang bersangkutan menjadi jera. Pengertian secara terminologis, yaitu dikehendaki dalam konteks *fiqih*, *jinayah*, *ta'zir* adalah bentuk hukuman yang tidak disebutkan kadar hukumannya oleh *syara'* dan menjadi kekuasaan *waliyyul amri* atau hakim. (Widi Widayatullah, 2012).

sementara itu, Al-Fayyumi dalam *Al-Misbah Al-Munir* mengatakan bahwa *ta'zir* adalah pengajaran dan tidak termasuk ke dalam kelompok had. (Nurul Irfan dan Masyrofah, 2013) Penjelasan Al-Fayyumi ini sudah mengarah pada definisi *ta'zir* secara syariat sebab ia sudah menyebut istilah had. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *ta'zir* ialah sanksi yang

diberlakukan kepada pelaku yang melakukan pelanggaran, baik berkaitan dengan hak Allah maupun hak manusia dan tidak termasuk ke dalam kategori hukuman hudud atau kafarat. Karena *ta'zir* tidak ditentukan secara langsung oleh Al-Qur'an dan hadits, maka ini menjadi kompetensi penguasa setempat. Dalam memutuskan jenis dan ukuran sanksi *ta'zir* harus tetap memperhatikan petunjuk nash secara teliti karena menyangkut kemaslahatan umat.(Nurul Irfan dan Masyrofah, 2013)

Dalam kamus *Webster*, disiplin adalah latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efisiensi, sebuah definisi umum yang menyiratkan, sah-sah saja dan bukan hal yang mustahil untuk ditanamkan dalam kehidupan setiap orang.(Chaerul Rochman, dan Edi Warsidi 2011) disiplin merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seorang individu dalam lingkungan tertentu, dan diharapkan individu akan menjadi tertib, teratur dan bersikap lebih baik lagi dari sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat pengukur. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.(Sanusi Uwes 1998). Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus atau field research. Studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.(Dedi Mulyana 2003).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu kasus yang menjadi objek, gejala kelompok tertentu. Disini saya mengambil teknik Kualitatif dengan judul "Analisis Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Pada Remaja Santri Putri Utara Darussalam" karena teknik pengumpulan datanya lebih mudah di bandingkan menggunakan teknik kuantitatif.(Slamet Yulis 2006). Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. memang adakalanya dalam

penelitian ini ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. (Suharsimi Arikunto 2002)

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait Penerapan metode *ta'zir* untuk mendisiplinkan santri putra di pondok pesantren Darussalam Blokagung itu sejalan dengan tujuan utama didirikannya Pondok Pesantren yaitu untuk membantu serta mewujudkan harapan para orang tua agar anaknya mampu berproses menjadi orang yang baik, pesantren menyiapkan serangkaian aturan-aturan yang berupa norma- norma kehidupan yang islami. Penerapan hukuman *ta'zir* menjadi bagian dalam pelaksanaan aturan-aturan tersebut untuk membawa santri ke arah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di Pondok Pesantren dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran atas diri santri agar lebih baik nantinya. Sehingga santri yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada akan mendapatkan sanksi berupa *ta'zir* oleh pengurus. Dengan demikian dipahami bahwasannya *ta'zir* berfungsi sebagai motivasi pada diri santri. Santri akan selalu berupaya menghindari perbuatan yang akan membawa mereka pada kesalahan dan selalu mengadakan introspeksi pada diri santri sehingga akan timbul rasa sadar akan konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukan.

Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung terdapat empat macam bentuk *ta'zir* yang diterapkan, yaitu *pertama*, *ta'zir* berupa denda seperti: uang atau barang sitaan. *Kedua*, *ta'zir* berupa peningkatan kapasitas intelektual seperti: membaca al qur`an dan mengkhatamkan al qur`an. *Ketiga*, *ta'zir* bersifat fisik seperti: bersih-bersih pondok. *Keempat*, *ta'zir* bersifat verbal seperti: teguran, membuat surat pernyataan atau panggilan orang tua. Dari keterangan tersebut, ternyata dapat memberikan dorongan santri untuk senantiasa tidak melakukan kegiatan negatif yaitu: bolos ngaji, tidak shalat jamaah, kabur dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma- norma islami, karena hal ini merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Bagi santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren akan dikenai *ta'zir* oleh pengurus. Dari segi pelaksanaannya penulis berpendapat bahwa penerapan *ta'zir* di Pondok

Pesantren Darussalam Blokagung sampai pada taraf pemukulan. Meski berupa fisik, tetap dilakukan dengan berorientasi edukatif dan tetap diupayakan tidak membahayakan kondisi fisik santri. Dalam memberikan *ta'zir* pun melalui tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan sehingga santri ketika diberi sanksi, dia pun mengakui kesalahan yang sudah diperbuatnya. Adapun *ta'zir* berupa fisik yang sering diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah: membersihkan lingkungan pondok, potong rambut acak atau gundul, serta pukulan dengan rotan. Selain hukuman fisik, di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ternyata juga terdapat hukuman intelektual dan spiritual, yang secara edukatif bertujuan mengasah kemampuan intelektual sekaligus spiritual para santri yakni *ta'zir* berupa membaca al Qur'an dan mengkhatamkan al Qur'an di kantor, serta sholat di shaff awwal.

Kedisiplinan pada diri santri tidak bisa datang dengan sendirinya, namun berasal dari faktor yang mempengaruhinya. Seperti lingkungan teman, tempat daerah asal sebelumnya, faktor keluarga, serta niat santri yang berbeda-beda untuk berusaha disiplin terhadap tata tertib yang telah berlaku.

DISKUSI

Menurut peneliti, santri yang dipandang disiplin pada tata tertib Pondok Pesantren menurut pengurus adalah santri yang berperilaku sesuai dengan prosedur penerapan *ta'zir* yang berlaku di Pondok Pesantren, melaksanakan dan menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh peraturan Pondok Pesantren. Kedisiplinan itu terlihat pada keseharian santri, yaitu pada sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal penyimpangan pada batas kewajaran di Pondok Pesantren, terlihat juga pada semua aktivitas di Pondok Pesantren dimana pada diri santri bergitu antusias dan semangat mengikuti semua kegiatan pondok, misal tertib shalat berjama'ah, tertib roan pondok, tertib dalam perpulangan, tertib dalam madrasah diniyyah dan tidak pernah dibicarakan kasus oleh pengurus karena kesalahan yang mereka perbuat, selalu tertib keluar masuk pondok pada jam-jam yang telah ditentukan, serta tidak terlambat datang ke Pondok Pesantren saat liburan tiba.

Sedangkan, santri yang dikategorikan tidak disiplin menurut peneliti adalah santri yang melakukan perbuatan-perbuatan yang berlawanan atau kebalikan dari apa yang dilakukan oleh

santri yang disiplin, yaitu mereka yang selalu melanggar peraturan, bahkan bisa disebutkan sering tidak mematuhi tata tertib yang sudah tertera di pondok tersebut, seperti jarang shalat berjama'ah, selalu bolos madrasah diniyyah, tidak mengikuti kegiatan rutin (pengajian Selasa pagi, pengajian Ahad legi). Jadi, kualitas disiplin santri Pondok Pesantren Darussalam blokagung ada yang sudah terbiasa disiplin dan ada juga yang belum terbiasa disiplin terhadap tata tertib di Pondok Pesantren karena latar belakang santri yang umumnya berbeda dari daerah asal maupun yang lainnya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah yang pertama, santri mengalami peningkatan kedisiplinan yang banyak/signifikan. Yang kedua, perubahan yang terlihat adalah pada kedisiplinan sikap yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan pada batas kewajaran dan pada semua aktivitas Pondok Pesantren, seperti tertib shalat berjama'ah, roan pondok, dalam perpulangan, dalam madrasah diniyyah. Yang ketiga, adanya rasa kesadaran, yaitu bukan didasarkan atas paksaan dari luar, melainkan atas kesadaran dari diri sendiri dengan mengetahui pentingnya arti peraturan tersebut. Adanya rasa tanggung jawab, yaitu sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran. Dan adanya rasa kepatuhan, yaitu segala perbuatannya harus sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik waktu, tempat maupun keadaan.
2. Penerapan metode *ta'zir* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu penerapan *ta'zir* menggunakan sistem bertahap, pelaksanaan hukuman pada dasarnya akan di tindak lanjuti pada seksi keamanan, antara pengurus dan pengasuh harus selalu mengadakan sosialisasi atau RAKER (rapat kerja) mengenai kegiatan di Pondok Pesantren, semua penegasan *ta'zir* harus dilakukan secara *continue*, semua kegiatan santri mempunyai absen tertulis sendiri-sendiri, serta pemberian *ta'zir* sesuai tingkat pelanggaran yang dilanggar santri.

Adapun hukuman bersifat fisik yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung diantaranya adalah membersihkan satu pondok, berendam dikolam pondok serta pukulan dengan rotan (jika perlu), serta hukuman non fisik berupa hukuman yang dimaksudkan untuk mengupayakan pengembangan santri secara intelektual dan spiritual. Sedangkan hukuman non fisik tersebut bisa berupa membaca al qur`an dan mengkhatamkan al qur`an dikantor keamanaan, dan berjamaah di shaaf awwal, membaca yasin 3 kali.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta)

Irfan, Nurul dan Masyrofah. 2013. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah
Munajat, Makhrus. 2009. *Hukum Pidana Islam di Indonesia*.

Mulyana, Dedi, 2003 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya)

Rochman, Chaerul dan Edi Warsidi. 2011. *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Bandung: Putra Setia.

Uwes, Sanusi, 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,)

Widayatullah, Widi, 2012. "Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)", Vol. 06, No. 01

Yulis, Slamet, 2006. *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Sebelas Maret University Pers)